

DEVELOPING A SYLLABUS OF TOEFL READING FOR THE STUDENTS OF NON ENGLISH DEPARTMENT UNIPDU JOMBANG

PENGEMBANGAN SILABUS TOEFL *READING* UNTUK MAHASISWA PRODI SELAIN BAHASA INGGRIS DI UNIPDU JOMBANG

Endang Suciati¹
Maisarah²
Unipdu Jombang
(inmai5@yahoo.com)

ABSTRACT

The research is based on the fact that the syllabus TOEFL Reading used in Unipdu Jombang does not meet the needs of the students, because it only consists of a number of exercises and answer keys with a short discussion. In short, this study uses a two-stage analysis. First, analyzing the type of questions frequently found in TOEFL reading. The second step is identifying the type of questions considered as the weakness of the students. This study used a needs analysis in form of survey. 25 respondents were given a test. The test materials were reading questions often found in TOEFL. From the test result, it can be concluded that the reading material should be delivered in TOEFL reading training for three meetings are: vocabulary, reference, topic, exception, inference, and passage organization

Keywords: *TOEFL Reading, Needs Analysis, Syllabus.*

ABSTRAK

Penelitian ini didasari pada fakta bahwa silabus TOEFL Reading yang selama ini digunakan di Unipdu Jombang masih dirasa kurang memenuhi kebutuhan para mahasiswa, sebab hanya terdiri dari materi dan sejumlah latihan soal serta kunci jawaban dengan pembahasan singkat. Secara ringkas, penelitian ini menggunakan dua tahap analisis. Pertama, dianalisis jenis soal-soal apa sajakah yang sering muncul pada TOEFL reading. Langkah kedua yaitu mengidentifikasi jenis soal yang menjadi kelemahan para mahasiswa. Penelitian ini menggunakan analisis kebutuhan berupa survey. Responden sejumlah 25 orang diberikan tes. Materi tes tersebut yaitu soal-soal reading yang sering muncul dalam TOEFL. Dari hasil tes tersebut, dapat ditarik kesimpulan mengenai materi apa saja yang harus disampaikan dalam pelatihan TOEFL reading untuk 3 pertemuan. Materi-materi tersebut adalah: vocabulary, reference, topic, exception, inference, dan passage organization

Kata Kunci: *TOEFL Reading, Analisis Kebutuhan, Silabus.*

A. PENDAHULUAN

Sering kali TOEFL (**Test of English as a Foreign Language**) menjadi salah satu prasyarat yang harus dipenuhi oleh seseorang untuk berbagai keperluan. Sebagai contoh, seseorang yang ingin melanjutkan studi ke luar negeri harus memiliki sertifikat TOEFL dengan nilai tertentu. Bahkan, mahasiswa diharapkan juga menempuh tes TOEFL sebelum lulus dari universitas. Untuk itu, berbagai pelatihan TOEFL banyak dibuka di berbagai instansi pendidikan sebagai bentuk persiapan melakukan tes tersebut. Namun, tidak jarang bagi mereka yang telah mengikuti pelatihan tersebut masih merasa kurang puas dengan hasil tes TOEFL. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha untuk menemukan formula yang tepat dalam materi pembuatan silabus yang sesuai dengan kebutuhan untuk memudahkan peserta dalam menjawab soal.

Terdapat beberapa jenis tes TOEFL, antara lain iBT (Internet Based Test), CBT (Computer Based Test) dan PBT (Paper Based Test). Penelitian ini menggunakan jenis TOEFL model PBT karena jenis TOEFL ini masih banyak digunakan di Indonesia termasuk di UNIPDU Jombang.

Ada beberapa macam sesi dalam tes TOEFL PBT (Paper based Test), namun dalam penelitian ini difokuskan pada salah satu sesi yaitu *Reading Comprehension*. Dalam sesi ini, peserta harus menyelesaikan 5-7 bacaan yang masing-masing terdiri dari 7-12 pertanyaan. Waktu yang disediakan untuk menjawab seluruh pertanyaan adalah 55 menit, atau rata-rata 1,1 menit per pertanyaan.

Penelitian ini penting dilaksanakan untuk membantu para trainer TOEFL dalam menyiapkan materi pelatihan yang tepat sasaran. Dalam penelitian ini diidentifikasi jenis-jenis pertanyaan yang paling sering muncul pada sesi *Reading Comprehension* dan juga mengidentifikasi kelemahan-

kelemahan responden dalam menjawab soal-soal TOEFL reading. Pengidentifikasi ini diharapkan dapat menjadi dasar penyusunan silabus TOEFL reading yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

Penelitian ini menggunakan analisis kebutuhan. Terdapat dua tahap analisis yang dilakukan. Pertama, dari buku TOEFL *Practice Test workbook* yang diterbitkan oleh ETS (Educational Testing Service) pada tahun 2003 serta *Preparation Kit Workbook* yang diterbitkan oleh ETS di tahun 2002, dianalisis bentuk soal-soal apasajakah yang sering muncul pada TOEFL *reading*. Langkah kedua yaitu mengidentifikasi jenis soal yang menjadi kelemahan para mahasiswa. Jenis soal diranking dari yang termudah hingga yang tersulit. Sebelum melakukan identifikasi tersebut, sejumlah mahasiswa diminta untuk melaksanakan tes kemampuan TOEFL *reading* terlebih dahulu. Setelah dilakukan langkah yang kedua tersebut nantinya dapat ditarik kesimpulan tentang kebutuhan materi apa saja yang harus di sampaikan dalam pelatihan TOEFL *reading*.

B. KERANGKA TEORI

1. Analisis Kebutuhan

Kebutuhan ialah istilah yang digunakan dalam menggambarkan harapan/ekspektasi atau keinginan yang harus dipenuhi oleh seseorang. Definisi kebutuhan menurut Wikipedia adalah salah satu aspek psikologis yang menggerakkan makhluk hidup dalam aktivitas-aktivitasnya dan menjadi dasar (alasan) berusaha. Dalam bidang pendidikan, kebutuhan didefinisikan sebagai semua hal yang bisa dilakukan oleh siswa dan apa yang mereka harus mampu untuk melakukan (Richard dalam Fanani, 2011).

Program pendidikan yang baik seharusnya mengacu pada analisis kebutuhan siswa. Informasi mengenai kebutuhan siswa yang dikumpulkan dan

disusun, merupakan prosedur dari analisis kebutuhan. Berikut adalah beberapa tujuan dari analisis kebutuhan dalam hal pengajaran bahasa, (Richards, 2013):

- a. Mengetahui kemampuan bahasa seseorang dalam profesi tertentu, misalnya: manajer, pemandu wisata, atau mahasiswa.
- b. Membantu menentukan materi apa saja yang sesuai dan membahas kebutuhan siswa.
- c. Menentukan siswa/ kelompok siswa yang paling membutuhkan bimbingan dalam hal keterampilan bahasa
- d. Mengidentifikasi kesenjangan antara apa yang siswa dapat lakukan dengan apa yang mereka butuhkan.
- e. Menggalang informasi mengenai siswa tertentu yang mengalami masalah dalam hal keterampilan kebahasaan.

2. **Prosedur Analisis Kebutuhan**

Ada berbagai macam prosedur yang dapat digunakan dalam melakukan analisis kebutuhan dan jenis informasi yang diperoleh sering tergantung pada jenis prosedur yang dipilih (Richards, 2004). Prosedur pengumpulan informasi bisa didapatkan dari:

1. Kuesioner
2. Self-ratings
3. Wawancara
4. Rapat
5. Observasi/ Pengamatan
6. Mengumpulkan sampel
7. Analisis tugas (*task analysis*)
8. Studi kasus
9. Analisis informasi yang tersedia

3. **Merancang Analisis Kebutuhan**

Dari berbagai macam prosedur pengumpulan informasi diatas, maka seorang peneliti akan dihadapkan pada beberapa pilihan. Pilihan tersebut tentunya

harus disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa, sehingga nantinya informasi yang didapatkan tidak berlebihan. Dalam mengumpulkan berbagai informasi diperlukan alasan yang jelas, sehingga dapat ditentukan informasi apa saja yang akan digunakan (Richards dalam Fanani: 2011). Sebagai contoh, Pengamatan kebutuhan bahasa siswa selain jurusan bahasa Inggris di sebuah universitas di Selandia Baru (Gravatt, Richards, dan Lewis di Richards (2004: 63), menggunakan prosedur berikut ini:

1. Survei literatur
2. Analisis dari berbagai survei kuesioner
3. Kontak dengan orang lain yang telah melakukan survei serupa
4. Wawancara dengan pengajar untuk menentukan tujuan
5. Identifikasi jurusan apa saja yang berpartisipasi
6. Presentasi proposal proyek
7. Pengembangan percontohan kuesioner untuk mahasiswa dan staf
8. Mereview kuesioner
9. Uji coba kuesioner
10. Pemilihan staf dan mata pelajaran siswa
11. Mengembangkan jadwal untuk mengumpulkan data
12. Administrasi kuesioner
13. Tindak lanjut wawancara dengan peserta terpilih
14. Tabulasi tanggapan
15. Analisis tanggapan
16. Penulisan laporan dan rekomendasi.

4. **Tes Toefl Reading**

Reading Comprehension bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami teks dan mengartikan makna dari sebuah konteks kalimat. Pada bagian ini, peserta akan dihadapkan pada beberapa macam topik teks. Jumlah soal yaitu 50, berupa

pertanyaan mengenai informasi berdasarkan teks yang disediakan.

Terdapat berbagai macam lembaga kredibel yang menyediakan program pelatihan TOEFL di Indonesia. Beberapa diantaranya yaitu Pusat Studi Bahasa UNESA (Universitas Negeri Surabaya), PINLABS UA (Universitas Airlangga). Sedangkan lembaga di UNIPDU yang dapat melayani hal itu adalah PSB UNIPDU (Pusat Studi Bahasa Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum). Dalam program pelatihan tersebut, para peserta didik akan dibimbing dalam menjawab dengan benar soal-soal yang disediakan berikut tips atau strategi dalam menjawab soal.

Secara umum ada dua jenis pelatihan TOEFL PBT, yaitu: pelatihan 20 jam dan pelatihan 30 jam. Namun jenis pelatihan TOEFL PBT yang digunakan di UNIPDU adalah 20 jam, dengan rincian sebagai berikut:

1. Introduction to TOEFL: 30 menit
2. Sesi 1 (Listening Comprehension): 7,5 jam (5 kali tatap muka)
3. Sesi 2 (Structure and Written Expression): 7,5 jam (5 kali tatap muka)
4. Sesi 3 (Reading Comprehension): 4,5 jam (3 kali tatap muka)

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Metode ini diterapkan karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui jenis pertanyaan yang ditemukan dari buku TOEFL *Practice Test workbook* yang diterbitkan oleh ETS (Educational Testing Service) pada tahun 2003 serta *Preparation Kit Workbook* yang diterbitkan oleh ETS di tahun 2002.

Setelah mengetahui jenis soal TOEFL reading dari buku-buku tersebut, 25 responden melakukan tes dengan menjawab jenis-jenis soal tersebut. Dengan demikian teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah survey. Setelah dilakukan tes, maka identifikasi soal dapat dilakukan yaitu dengan mendaftar jenis soal yang menjadi kelemahan responden. Dalam hal ini perhitungan dengan frekuensi dilakukan, dan hasilnya dijabarkan secara deskriptif. Oleh sebab itu penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif.

Dengan mengetahui jenis-jenis soal dalam TOEFL reading yang menjadi kelemahan responden, maka dapat disusun silabus yang lebih sesuai. Pengajar nantinya dapat lebih fokus dalam mengajarkan TOEFL reading sehingga para peserta diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya dalam menjawab soal.

D. ANALISIS DAN DISKUSI

1. Jenis soal yang sering muncul dalam TOEFL Listening

Setelah menganalisis 500 soal reading Comprehension, didapatkan 12 macam jenis pertanyaan. Namun, hanya ada 8 jenis pertanyaan yang dianggap paling sering muncul. Jenis-jenis pertanyaan tersebut adalah:

1. *Vocabulary*
2. *Details*
3. *Reference*
4. *Topic*
5. *Exception*
6. *Inference*
7. *Passage Organization*
8. *Main Idea*

2. Analisis Kelemahan Responden

Setelah memberikan tes pada 25 responden terhadap 8 jenis pertanyaan yang sering muncul dalam TOEFL, hasil tes menunjukkan bahwa dari kedelapan jenis soal tersebut, *passage organization*

merupakan jenis soal yang paling sulit bagi responden yang kemudian diikuti oleh jenis soal yang lain, yaitu *reference*, *inference*, *topic*, *vocabulary*, *exception*, *details* dan *main idea*.

Berdasarkan temuan di atas, soal yang dirasakan paling sulit adalah *passage organization*. Hanya sebanyak 2 responden (8%) yang tidak memiliki kesulitan dalam menjawab jenis soal *passage organization*. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden (92%) memiliki kesulitan dalam mengidentifikasi informasi yang terdapat di dalam bacaan baik berupa baris atau paragraf.

Jenis soal kedua yang dirasakan paling sulit adalah *reference*. Hanya 7 mahasiswa (28%) yang tidak memiliki kesulitan dalam menjawab jenis soal *reference*. Dari data tersebut terlihat bahwa sebagian besar responden (72%) memiliki kesulitan dalam menentukan anteseden dari sebuah kata ganti.

Jenis soal *inference* merupakan jenis soal ketiga yang dirasakan sulit oleh responden. Sejumlah 7 dari 25 responden (28%) tidak memiliki kesulitan dalam menjawab soal jenis ini. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden (72%) kesulitan dalam menyimpulkan secara logis berdasarkan informasi atau fakta-fakta yang ada pada bacaan.

Topic merupakan jenis soal keempat yang dirasa sulit bagi responden. Hanya 10 responden (40%) yang tidak memiliki kesulitan dalam menjawab soal jenis ini. Telah disebutkan di atas bahwa dalam menjawab jenis soal *topic*, peserta harus memiliki pemahaman yang baik mengenai seluruh isi bacaan. Karena itu tidak mengherankan jika sebagian besar responden (60%) memiliki kesulitan dalam pemahaman bacaan.

Pada jenis soal *vocabulary*, peserta dituntut untuk dapat mengetahui padanan kata atau sinonim yang disajikan dalam pilihan jawaban. Secara otomatis, peserta diharapkan memiliki banyak perbendaharaan kata yang mencukupi. Hal inilah yang menjadi kendala utama peserta dalam menjawab jenis soal *vocabulary*. Jenis soal ini menempati posisi kelima jenis soal yang dirasakan sulit oleh responden. Sebanyak 12 responden (48%) tidak memiliki kendala dalam menjawab soal jenis ini.

Dalam menjawab jenis soal *exceptions*, peserta diharapkan mampu memahami dan menemukan informasi-informasi dari bacaan. Hal ini dikarenakan pada jenis soal ini, peserta diberi pilihan jawaban yang berisi informasi-informasi tertentu yang ada pada bacaan, namun ada salah satu opsi jawaban yang tidak ada di dalam bacaan, opsi itulah yang harus dipilih. Dari 25 responden, sebanyak 12 responden (48%) tidak memiliki kesulitan dalam jenis soal *exceptions*.

Sebanyak 19 responden dari 25 (76%), tidak kesulitan dalam menjawab jenis soal *details*. Dalam menjawab jenis soal *details*, peserta harus dapat dengan jeli mengidentifikasi informasi-informasi spesifik pada bacaan yang memuat pertanyaan *what*, *why*, *when*, *who*, *where* dan *how*.

Pada jenis soal *main idea*, sebanyak 19 responden (76%), tidak mengalami kesulitan dalam menjawab jenis soal ini. Pada jenis soal ini, para responden diharapkan mampu menyimpulkan pokok pikiran dari paragraph tertentu.

3. Implikasi Pada Pengembangan Silabus Pelatihan

Menurut Richard (2003:145), sebuah silabus yang dirancang untuk kebutuhan pelajar, harus mampu mendeskripsikan alasan-alasan logis pentingnya sebuah silabus tersebut dibuat dengan menjawab pertanyaan seperti: tentang apa materinya?, untuk siapa materi tersebut?, dan model pengajaran yang bagaimanakah yang akan diaplikasikan untuk materi tersebut? Sehubungan dengan hal itu, maka penelitian ini menjelaskan alasan pembuatan silabus TOEFL reading comprehension, antara lain:

Silabus dirancang untuk para mahasiswa yang memiliki kemampuan bahasa Inggris rendah yang dibuktikan dengan sebelumnya mengikuti tes TOEFL dan mendapatkan score kurang dari 450. Desain silabus ini khusus untuk mereka yang akan mengikuti tes TOEFL PBT (Paper Based Test) dan ingin meningkatkan score TOEFL hingga 450 keatas. Materi yang disajikan dalam silabus ini adalah berbagai macam jenis soal *reading comprehension* berdasarkan kelemahan mereka. Selain itu, silabus ini juga dirancang dengan terlebih dahulu memperhatikan alokasi waktu yang ada.

Dalam materi *reading comprehension*, dialokasikan 3 kali pertemuan. Sebelumnya, telah diketahui dari analisis butir soal bahwa jenis soal *reading comprehension* yang sering kali muncul sebanyak 8 item, antara lain: *vocabulary, details, reference, topic, exception, inference, passage organization, and main idea*. Berdasarkan tes dengan menggunakan kedelapan jenis soal tersebut, para responden mengalami kesulitan. Hanya 2 jenis soal, *details* dan *main idea* dimana sebagian besar responden, masing-masing sebesar (76%), tidak mengalami masalah dalam menjawab kedua jenis soal tersebut.

Dengan memperhatikan jumlah alokasi waktu yang terbatas untuk materi *reading comprehension*, maka tidak semua jenis soal

yang sering muncul (8 jenis soal) akan dimasukkan dalam silabus, hanya 6 materi saja yang disajikan, antara lain: *vocabulary, reference, topic, exception, inference, dan passage organization*. Enam materi tersebut adalah materi yang dirasakan paling sulit oleh responden karena sebagian besar tidak dapat menjawab jenis soal tersebut dengan benar. Berikut adalah komposisi materi yang ada pada silabus reading comprehension:

Materi pada Silabus TOEFL Reading Comprehension

1. Pertemuan pertama (1,5 jam): *reference, passage organization*
2. Pertemuan kedua (1,5 jam): *exception, inference*
3. Pertemuan ketiga (1,5 jam): *topic, vocabulary*

E. KESIMPULAN

Dalam analisis butir soal, sebanyak 500 soal yang diteliti. Dari sejumlah soal tersebut, didapatkan 12 jenis soal, namun jenis soal yang dapat dikategorikan sering muncul sebanyak 8, yaitu:

- *vocabulary,*
- *details*
- *reference*
- *topic*
- *exception*
- *inference*
- *passage organization, dan*
- *main idea.*

Berdasarkan tes pada responden dengan materi 8 jenis soal tersebut, maka didapatkan hasil bahwa seluruh responden mengalami kesulitan dalam menjawab semua jenis soal. Namun untuk 2 jenis soal (*details* dan *main idea*), mayoritas responden (lebih dari 50%) tidak mengalami kesulitan menjawab kedua jenis soal tersebut. Oleh karena itu, berdasarkan efisiensi waktu bahwa alokasi pertemuan